



## ANALISIS PERMASALAHAN PENDIDIKAN SAINS BERDASARKAN STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN

**Trisna Kurniati**

FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jl. A. Yani. 13 Ulu Palembang, Sumatera Selatan 30263  
e-mail: trisnakurniati586@yahoo.com

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan investasi masa depan bagi seseorang yang ingin meraih suatu kehidupan yang sejahtera. Pendidikan juga merupakan usaha yang ditujukan agar manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Suatu pendidikan dikatakan baik apabila sudah melaksanakan delapan standar nasional pendidikan. Salah satu standar nasional pendidikan yaitu standar pengelolaan pendidikan, dimana standar pengelolaan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Pentingnya teknologi dalam pengelolaan dimaksudkan agar dapat membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu masalah yang timbul yaitu belum maksimalnya pembelajaran sains yang dilakukan. Faktor penyebabnya yaitu guru, kepemimpinan, dan pemerintah. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sains yaitu meningkatkan kualitas guru, dan mengikutsertakan sumber daya manusia dalam pendidikan sains.

**Kata kunci:** Permasalahan pendidikan, standar pengelolaan pendidikan, pendidikan sains

### **1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha yang ditujukan agar manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran untuk meraih suatu kehidupan yang sejahtera. Pendidikan di negara kita memiliki 8 standar nasional pendidikan, salah satunya yaitu standar pengelolaan pendidikan, dimana standar pengelolaan ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Dengan standar pengelolaan pendidikan diharapkan sumber daya manusia dapat merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan sains.



Menurut Muchlishoh (2015), Tujuan pelajaran IPA adalah untuk membangun masyarakat melek sains. “Melek Sains” dimaksudkan sadar terhadap perkembangan dunia informasi, teknologi, dan peradaban manusia secara menyeluruh sesuai dengan kemajuan dunia. Guru merupakan faktor kunci pembelajaran sains, sumber daya manusia juga ikut serta dalam pembelajaran sains. Sumber daya manusia disini meliputi guru, peserta didik, kepala sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

Ketertinggalan sains yang diajarkan di sekolah-sekolah terkait dengan ketertinggalan akses informasi seputar perkembangan sains. Ketertinggalan akses ini disebabkan oleh dua hal, pertama penguasaan operasional guru terhadap perangkat teknologi informasi, kedua karena belum semua sekolah mampu memenuhi ketersediaan perangkat teknologi informasi yang mampu memberikan akses informasi global yang memadai, misal jaringan internet. Banyak peserta didik yang kurang menyukai bidang kajian sains karena Sains dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar.

Menurut Sari (2012), guru hanya menyampaikan sains sebagai produk dan peserta didik menghafal informasi faktual. Peserta didik hanya mempelajari sains pada domain kognitif. Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Rivai dan Murni (2009) *dalam* Sari, 2012., salah satu kekeliruan pendidikan Nasional yaitu Pengelolaan pendidikan pada masa lampau yang berlebihan pada aspek kognitif, mengabaikan dimensi lainnya sehingga menghasilkan generasi split personality (kepribadian yang pecah, IQ tinggi, EQ rendah).

Faktor lainnya yang tak kalah penting yaitu faktor dari lingkungan baik dari keluarga maupun dari lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dengan menyesuaikan standar pengelolaan diharapkan permasalahan yang terjadi di pendidikan sains bisa mendapatkan solusi agar pendidikan sains bisa berjalan dengan baik.

## 2. PEMBAHASAN

Kita ketahui bahwa standar pengelolaan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan pendidikan. Sedangkan pembelajaran sains saat ini hanya sebagai produk, menghafalkan konsep dan teori. Akibatnya sains sebagai proses, sikap, sedangkan dari aspek psikomotoriknya belum tersentuh dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kemampuan guru, dukungan pemerintah dan pimpinan lembaga, orang tua, masyarakat, dan peserta didik itu sendiri.

Pemasalan guru menurut Lufri (2011) *dalam* Sari, 2012 berkaitan dengan: strategi pembelajaran guru kurang tepat, kurang bervariasi (kurang profesional); gaya mengajar



guru kurang menyenangkan peserta didik; afeksi guru belum bisa diteladani; penerapan tugas guru (sebagai pendidik, pengajar dan pelatih) belum berjalan optimal; kecakapan guru menentukan dan menyajikan materi esensial relatif kurang; tugas yang terlalu padat bagi anak didik; mengandalkan LKS yang dijual penerbit tertentu (yang seharusnya dibuat guru); kurang menerapkan disiplin bagi anak; sains disajikan secara teoritis, belum menggunakan laboratorium secara optimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2007:72) dalam Muchlishoh (2015) menyebutkan yang bahwa motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat berjalan baik apabila guru merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan merangsang daya pikirnya. Misal dalam proses pembelajaran guru menggunakan media video agar siswa mudah untuk memahami suatu pembelajaran sains, sedangkan untuk mengeluarkan daya pikir siswa guru bisa memberikan soal dalam bentuk pemecahan masalah karena kualitas guru mempengaruhi bagaimana siswa belajar di kelas. Dengan demikian pemikiran-pemikiran siswa bahwa sains merupakan mata pelajaran yang sukar dapat diatasi.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu dukungan pimpinan lembaga dalam pembelajaran sains, misal dengan menyediakan laboratorium. Dalam peningkatan mutu guru biasanya sekolah-sekolah melakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), tetapi disini ditemukan kendala yaitu tidak diatur secara adil karena pada umumnya guru yang kurang bagus mutu mengajarnya tidak mau ditugaskan belajar. Oleh karena itu seharusnya pembagian keikutsertaan ini diatur secara bergilir, dan harus adanya kesadaran dari guru mata pelajaran tersebut untuk ikut serta dalam MGMP.

Kurang optimalnya perhatian pemerintah kepada kegiatan penelitian, terutama kegiatan sains murni dibanding sains terapan karena lebih bernilai ekonomi (jangka pendek) kondisi ini terlihat dari kurangnya pendanaan untuk kegiatan sains murni dan kurangnya kerja sama pemerintah dengan perusahaan-perusahaan besar pengguna hasil penelitian sains murni (Lufri, 2011 *dalam* Sari, 2012).

Kesadaran dari orang tua juga diperlukan dalam pendidikan sains karena waktu anak lebih banyak di rumah oleh karena itu, seharusnya orang tua meluangkan waktu untuk memperhatikan anaknya yaitu dengan membimbing anak untuk mengerjakan PR, memantau kegiatan anak di luar sekolah, menumbuhkan rasa disiplin kepada anak.



Sedangkan dalam lingkungan masyarakat, seharusnya masyarakat menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian dari Raharjo (2014) tentang *Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan terhadap Pencapaian Prestasi*, dengan indikator kriteria delapan standar nasional pendidikan terhadap prestasi siswa dengan menggunakan indikator perolehan UN. Dari delapan standar, jika diuji secara parsial (satu per satu), yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap UN hanya Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Artinya, bahwa delapan standar memiliki pengaruh terhadap ketercapaian prestasi (UN) namun standar yang memiliki pengaruh secara signifikan adalah standar PTK.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu keterlibatan dari semua pihak sumber daya manusia pendidikan, agar pendidikan sesuai dengan standar nasional. Dari segi standar pengelolaan berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sains bergantung kepada kualitas guru dalam penyampaian pembelajaran sains. Pengawasan dilakukan oleh pimpinan lembaga dan pemerintah. Pengawasan ini dilakukan agar meningkatkan mutu pendidikan sains yaitu dengan mendukung kelengkapan alat dan bahan laboratorium dan memberikan dana untuk mendukung penelitian sains. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan pada Pasal 1 ayat (1) "Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional".

### 3.SIMPULAN

Pendidikan merupakan usaha yang ditujukan agar manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran untuk meraih suatu kehidupan yang sejahtera. Pendidikan di negara kita memiliki 8 standar nasional pendidikan, salah satunya yaitu standar pengelolaan pendidikan, dimana standar pengelolaan ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Dengan standar pengelolaan pendidikan diharapkan sumber daya manusia dapat merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan sains. Penyampaian pembelajaran sains seharusnya jangan fokus pada kemampuan kognitif saja, tetapi harus mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotor juga. Karena pembelajaran sains perlu pemahaman yang tinggi yaitu membutuhkan demonstrasi dan praktek secara langsung, oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan harus adanya Laboratorium untuk menunjang kemampuan sains peserta didik. jika



hanya dijadikan sebagai menghafal konsep atau teori saja maka tidak akan ada generasi penerus dalam bidang sains karena daya hafal setiap manusia mempunyai tingkatan yang berbeda.

#### 4. REFERENSI

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 50 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Pemerintah Daerah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Raharjo, Sabar Budi. (2014). *Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan terhadap Pencapaian Prestasi Belajar*. Online. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id./index.php/ipnk/article/download/160/146>, pada 15 Agustus 2017.

Sari, Milya. 2012. *Usaha Mengatasi Problematika Pendidikan Sains Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. <https://www.google.com/Fjournal.tarbiyahainib.ac.id%2Findex.php%2Fattalim%2Farticle%2Fdownload>, diakses pada 28 Agustus 2017.